

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup kegiatan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana untuk berkomunikasi. Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam berinteraksi melalui teks dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran ini siswa dilatih untuk memahami serta menganalisis jenis-jenis teks, untuk membentuk individu yang terampil, kreatif, serta berbudaya (Mulyani et al., n.d. 2023).

Anak-anak perlu diperkenalkan keterampilan berbahasa sejak kecil agar mereka memahami pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat penting di dalam dunia Pendidikan, hal ini disebabkan oleh fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, membentuk kepribadian, serta sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Jurnal et al., 2023).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting. Karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa yaitu membaca, menyimak, dan berbicara. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari berfungsi membantu seseorang dalam berkomunikasi secara tertulis atau dalam bentuk tulisan (Saraswati, 2022).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan dalam menulis, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis mengalami proses pertumbuhan melalui latihan (Dalman, 2016).

Menurut Edi Suyitno (2019), menulis adalah kemampuan menuangkan ide, pengalaman hidup dan pikiran, dalam Bahasa yang mudah dipahami, dalam bentuk tertulis yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain sehingga pembacanya dapat memahami tulisan tersebut. Kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuangkan ide dalam bentuk tulisan akan tetapi butuh keterampilan dalam mengolah Bahasa.

Oleh sebab itu penulis harus mengetahui apa yang ingin penulis tulis, kemudian apa tujuan menulis, ditunjukkan kepada siapa hasil tulisannya, serta bagaimana caranya menulis. Ada beberapa jenis tulisan yang dapat menentukan siapa pembacanya, yakni diantaranya tulisan yang berbentuk seperti cerita pendek (Darusuprati, 2018). Tulisan berbentuk cerita pendek menarik bagi siswa usia sekolah dasar karena dalam menulis cerita perlu melibatkan daya imajinasi.

Cerita pendek merupakan rangkaian peristiwa yang imajinatif, meskipun di dalamnya dapat ditambahkan dengan pengalaman langsung atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Keunggulan cerita pendek yaitu lebih mudah digunakan sebagai media pembelajaran karena bentuknya yang ringkas (Rohman, 2021). Peristiwa atau pengalaman yang dialami oleh siswa dapat dijadikan sumber inspirasi dalam menentukan tema cerita pendek (Pujianto, 2019).

Pada kelas 3 SD, keterampilan menulis cerita pendek menjadi materi inti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam menulis cerita pendek ide, gagasan, menjadi unsur penting, selain itu kreativitas juga dibutuhkan agar dapat mengembangkan ide-ide sehingga menghasilkan karya sastra yang menarik. Namun terdapat kendala yang dialami siswa dalam menulis cerita diantaranya kesulitan memulai ide cerita serta menyajikan konflik dalam cerita (Rosani, 2024).

Kreativitas dalam pembelajaran sejatinya tidak hanya menghasilkan suatu karya bersifat artistik, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu penting guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat

berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan terbuka terhadap berbagai gagasan (Hermansyah, 2021). Upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang kurang bervariasi perlu adanya media pembelajaran yang mendukung.

Dari hasil observasi awal diketahui bahwa 9 orang siswa yang mengikuti kegiatan *pretest*, hanya 2 siswa (20%) yang sudah mencapai KKM, sedangkan 7 siswa (70%) belum tuntas, dan 1 orang siswa tidak hadir. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu sebesar 58,8 yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek masih dibawah standar KKM. Hal ini memeperlihatkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan adanya bimbingan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Oleh karena itu diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek.

Dengan adanya *story cubes*, kegiatan menulis tidak lagi membosankan, tetapi pembelajaran bisa menjadi Aktivitas yang menyenangkan sekaligus menantang. metode ini bukan hanya dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas, tetapi dapat memudahkan mereka dalam menyusun alur cerita secara runtut dan jelas. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik dalam meneliti Penerapan Metode *Story Cubes* Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas 3 SDN 2 Landungsari.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode *Story Cubes* sebagai upaya pengembangan kreativitas menulis cerita pendek pada siswa kelas 3 SDN 2 Landungsari?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan kreativitas menulis cerita pendek pada siswa kelas 3 SDN 2 Landungsari

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Story Cubes* dalam upaya pengembangan kreativitas dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas 3 SDN 2 Landungsari.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *Story Cubes* sebagai upaya pengembangan kreativitas menulis cerita pendek pada siswa kelas 3 SDN 2 Landungsari.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini setelah dilakukan metode pembelajaran *Story Cubes* yaitu mengalami adanya peningkatan terhadap kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek pada kelas 3 di SDN 2 Landungsari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan metode *Story Cubes* untuk membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam menulis cerita pendek.
2. Manfaat praktis:
 - a) Bagi penulis
Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kreativitas siswa sekolah dasar.
 - b) Bagi Guru
Memberikan peluang bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek.

F. Penjelasan Istilah

1. Metode adalah cara atau proses yang sistematis digunakan untuk melakukan suatu kegiatan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.
2. *Story Cubes* adalah alat untuk berlatih menyusun cerita yang di setiap kubusnya terdapat gambar misalnya, matahari, jam, bola dan sebagainya.
3. Kreativitas menulis adalah keterampilan individu dalam menciptakan ide atau cerita yang berifat baru, unik, dan menarik yang diwujudkan melalui kegiatan menulis.
4. Cerita pendek adalah tulisan yang menggambarkan tentang kehidupan manusia di suatu tempat dan dalam waktu tertentu.

